

IMPLEMENTASI 8 DIMENSI LULUSAN MELALUI PEMBELAJARAN BULUTANGKIS DI SMK BHINNEKA KARAWANG

Singgih Kurnia¹, Yuniarti Sani Damayanti², Oktaviarini Yahya Rahmadhanty³

^{1,2,3} Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, FKIP,
Universitas Singaperbangsa Karawang

¹singgihkurnia45@gmail.com, ²yuniarti.sani@fkip.unsika.ac.id,

³oktaviarini.yahya@fkip.unsika.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the level of achievement of 8 dimensions of graduate profiles through badminton learning in vocational high schools. The research method is descriptive quantitative with a survey method. The sample size is 31 students of class X TO 2 SMK Bhinneka Karawang. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation. Data were analyzed using descriptive statistics through SPSS 27. The results indicated that the achievement of 8 dimensions of graduate profiles is in the very high category with an average score of 129.39. The collaborative dimension is the aspect with the highest achievement (mean 18.58), followed by communication (18.55), creativity (18.42), and critical reasoning (17.84). Meanwhile, health is the aspect with the lowest achievement (mean 13.87), followed by independence (13.97), citizenship (14.13), and faith and piety (14.03). These findings indicate that badminton learning not only improves physical skills but also contributes to strengthening the character and profile of graduates holistically. Teachers need to optimize activity-based learning so that all dimensions of graduates develop in a balanced manner.

Keywords: 8 dimensions of graduate profiles, PJOK learning, badminton, vocational high schools

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat ketercapaian 8 dimensi profil lulusan melalui pembelajaran bulutangkis di SMK. Metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Jumlah sampel 31 peserta didik kelas X TO 2 SMK Bhinneka Karawang. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan statistik deskriptif melalui bantuan SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa capaian 8 dimensi profil lulusan berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata skor 129,39. Dimensi kolaboratif menjadi aspek dengan capaian tertinggi (mean 18,58), diikuti komunikasi (18,55), kreativitas (18,42), dan penalaran kritis (17,84). Sementara itu, kesehatan menjadi aspek dengan capaian terendah (mean 13,87), diikuti kemandirian (13,97), kewargaan (14,13), serta keimanan dan ketakwaan (14,03). Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran bulutangkis tidak hanya meningkatkan aspek keterampilan jasmani,

tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan karakter dan profil lulusan secara holistik. Guru perlu mengoptimalkan pembelajaran berbasis aktivitas agar seluruh dimensi lulusan berkembang secara seimbang.

Kata kunci: 8 dimensi profil lulusan, pembelajaran PJOK, bulutangkis, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

A. Pendahuluan

Implementasi 8 dimensi profil lulusan penting untuk peserta didik, karena menjadi arah utama dalam memastikan proses pendidikan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki karakter, kemampuan berpikir, serta kesiapan menghadapi kehidupan nyata dan dunia kerja (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025). Dalam konteks sekolah menengah atas atau kejuruan, profil lulusan menjadi acuan peserta didik agar mampu beradaptasi dengan tuntutan industri yang membutuhkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, kemandirian, dan pemecahan masalah dalam situasi kerja yang dinamis (Risky et al., 2025). Selain itu, profil lulusan juga berfungsi sebagai penguat kualitas pembelajaran agar tidak hanya berorientasi pada aspek teknis, tetapi juga pada pembentukan sikap dan kebiasaan positif yang mendukung perkembangan peserta

didik secara menyeluruh (Widiuseno, 2023; Sari et al., 2025). Dengan demikian, profil lulusan merupakan pondasi penting dalam mencetak lulusan peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang siap bekerja, berkontribusi, dan berdaya saing di Masyarakat.

Namun, pelaksanaannya 8 dimensi profil lulusan di sekolah menengah atas atau kejuruan belum optimal, karena pembelajaran masih banyak menekankan pada keterampilan teknis dibandingkan pengembangan aspek karakter dan kompetensi lainnya (Fitria et al., 2026). Diperkuat oleh temuan bahwa guru masih mengalami hambatan dalam mengintegrasikan seluruh dimensi profil lulusan ke dalam proses pembelajaran yang kontekstual dan bermakna (Hidayat & Agustina, 2025; Mahastuti et al., 2026). Kondisi tersebut juga terlihat dalam praktik pembelajaran di SMK Bhinneka Karawang, integrasi dimensi profil lulusan belum sepenuhnya diterapkan

secara menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan pembelajaran yang lebih holistik dan kontekstual agar seluruh dimensi dapat berkembang secara seimbang pada diri peserta didik salah satunya Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)

Pembelajaran PJOK memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan keterampilan, sikap, dan karakter peserta didik melalui aktivitas olahraga yang terstruktur dan bermakna (Bailey, 2021). Pendekatan PJOK berbasis nilai dan karakter memperkuat peran pembelajaran olahraga dalam membentuk profil peserta didik yang seimbang antara aspek fisik, sosial, dan moral (Fazry et al., 2024). Salah satu bentuk implementasinya dapat dilakukan melalui permainan bulutangkis

Permainan bulutangkis adalah salah satu cabang olahraga yang dimainkan menggunakan raket dan kok untuk memperoleh poin melalui pukulan melewati net (Aisyah, 2021; Akbar & Suherman, 2025). Dalam pembelajaran PJOK, bulutangkis tidak hanya melatih keterampilan gerak, tetapi juga mengembangkan disiplin, kerja sama, sportivitas, dan

kebugaran peserta didik (Sahabudin, 2025). Pada praktiknya, pembelajaran bulutangkis di jenjang sekolah menengah atas dapat meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Saputra et al., 2021; Sukardi, 2022; Utomo & Arief, 2024). Selain itu, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran bulutangkis di jenjang sekolah menengah pertama juga terbukti mampu membentuk sikap sportivitas dan profil peserta didik yang seimbang antara aspek fisik, sosial, maupun moral (Maulana & Hadiana, 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran bulutangkis di jenjang mampu meningkatkan keterampilan teknik, hasil belajar, serta pembentukan karakter (Saputra et al., 2021; Sukardi, 2022; Utomo & Arief, 2024; Maulana & Hadiana, 2025), namun kajian tersebut masih terbatas pada jenjang SMP dan SMA dan berfokus pada aspek keterampilan dan nilai karakter secara umum. Selain itu, belum ada penelitian yang secara spesifik mengaitkan permainan bulutangkis dengan implementasi 8 dimensi profil lulusan yang lebih komprehensif dan terintegrasi dalam

proses pembelajaran di SMK. Kebaharuan penelitian ini adalah berfokus pada penerapan 8 dimensi profil lulusan peserta didik SMK melalui pembelajaran bulutangkis yang dapat mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara langsung melalui aktivitas fisik di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi 8 dimensi profil lulusan dalam pembelajaran PJOK permainan bulutangkis di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Manfaat penelitian ini secara teoretis dapat menambah kajian tentang implementasi 8 dimensi profil lulusan dalam pembelajaran PJOK, sedangkan secara praktis dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual serta membantu peserta didik mengembangkan kompetensi secara seimbang melalui aktivitas olahraga.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain survei. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak memberikan perlakuan atau intervensi, melainkan hanya

mengukur dan menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan secara objektif berdasarkan data numerik (Azhari et al., 2023). Desain survei digunakan karena data dikumpulkan dari responden pada satu waktu tertentu untuk memperoleh gambaran nyata mengenai implementasi 8 dimensi profil lulusan dalam proses pembelajaran (Alhadad & Hermina, 2025). Sehingga penelitian ini diharapkan dapat merepresentasikan kondisi faktual di kelas secara sistematis dan memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat ketercapaian setiap dimensi profil lulusan dalam pembelajaran PJOK materi permainan bulutangkis di SMK.

Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2026 di SMK Bhinneka Karawang dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut melaksanakan pembelajaran PJOK yang mencakup materi permainan bulutangkis serta memiliki relevansi dengan pengembangan 8 dimensi profil lulusan. Populasi penelitian ini adalah 198 peserta didik kelas X SMK Bhinneka Karawang. Sampel yang digunakan adalah 31 peserta didik kelas X TO 2. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling*, yaitu berdasarkan

kelompok kelas, dipilih satu kelas sebagai sampel penelitian (Mardhiyah et al., 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang saling melengkapi (Unaradjan, 2019). Angket digunakan sebagai teknik utama dengan skala Likert untuk mengukur implementasi 8 dimensi profil lulusan dalam pembelajaran bulutangkis. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik seperti kerja sama, kemandirian, dan sportivitas dalam pembelajaran. Studi dokumen dilakukan untuk mendukung data temuan berupa RPP, modul ajar, presensi, dan catatan penilaian guru.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar layak digunakan (Hidayat, 2021) dalam mengukur implementasi 8 dimensi profil lulusan pada pembelajaran PJOK bulutangkis. Validitas isi dilakukan melalui *expert judgment* oleh ahli pendidikan jasmani untuk menilai kesesuaian butir pernyataan dengan indikator yang diukur, kemudian dilanjutkan dengan uji coba instrumen pada responden yang

memiliki karakteristik serupa dengan sampel penelitian. Hasil uji coba dianalisis menggunakan *Pearson Product Moment* untuk mengetahui validitas setiap butir, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk memastikan konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian secara stabil dan dapat dipercaya

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan implementasi 8 dimensi profil lulusan berdasarkan hasil angket, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh diolah dengan menghitung persentase capaian setiap dimensi, kemudian dikategorikan untuk memberikan gambaran tingkat pencapaian dalam pembelajaran PJOK bulutangkis di SMK. Sesuai dengan Jailani & Saksitha (2024) analisis kuantitatif deskriptif digunakan untuk menyajikan data secara sistematis, objektif, dan mudah dipahami sesuai kondisi nyata di lapangan.

Pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan SPSS 27 for Windows yang meliputi perhitungan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, serta

distribusi frekuensi. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan persentase untuk mempermudah interpretasi tingkat pencapaian setiap dimensi. Selanjutnya, data dikelompokkan ke dalam kategori tertentu (tinggi, sedang, dan rendah) berdasarkan Penilaian Acuan Norma (PAN) dengan memanfaatkan nilai mean dan standar deviasi sebagai dasar penentuan batas kategori, sehingga diperoleh gambaran kecenderungan capaian implementasi 8 dimensi profil lulusan secara lebih objektif, terukur, dan sesuai kondisi nyata di lapangan.

Tabel 1. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1.	$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
2.	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
3.	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
4.	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
5.	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

Keterangan

X = skor yang diperoleh setiap responden

M = mean (nilai rata-rata)

S = standar deviasi

$M \pm 0,5S$ dan $M \pm 1,5S$ = batas interval kategori yang ditentukan berdasarkan Penilaian Acuan Norma (PAN)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan 31 responden dengan skor berkisar antara 110 hingga 140. Rata-rata skor berada pada kategori relatif tinggi dengan variasi data yang menunjukkan adanya perbedaan capaian antar peserta didik. Secara umum, hasil ini menggambarkan kondisi implementasi 8 dimensi lulusan melalui pembelajaran bulutangkis pada peserta didik kelas X TO 2 SMK Bhinneka Karawang.

Tabel 2. Hasil penilaian deskriptif statistict 8 dimensi lulusan melalui pembelajaran bulutangkis

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total	31	110	140	129,39	9,422
Valid N (listwise)	31				

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 2026

Hasil distribusi frekuensi menunjukkan 92,42% berada pada kategori sangat tinggi. Skor yang paling dominan adalah 140, diikuti 120 dan 136, sementara skor lainnya tersebar dengan frekuensi kecil. Secara umum, sebagian besar responden berada pada kategori

tinggi. Selain itu, setiap dimensi menunjukkan variasi capaian, sehingga dapat diketahui aspek dengan nilai tertinggi maupun terendah dalam implementasi 8 dimensi lulusan melalui pembelajaran bulutangkis.

Tabel 3. Hasil penilaian deskriptif statistict 8 dimensi lulusan melalui pembelajaran bulutangkis setiap

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
T1	31	11	15	14,03	1,278
T2	31	12	15	14,13	1,056
T3	31	13	20	17,84	1,951
T4	31	15	20	18,42	1,766
T5	31	15	20	18,58	1,501
T6	31	11	15	13,97	1,169
T7	31	3	15	13,87	2,247
T8	31	14	20	18,55	1,710
Valid N (listwise)	31				

aspek

Sumber: Hasil pengolahan data

SPSS 2026

Hasil analisis menunjukkan kolaboratif sebagai capaian tertinggi dengan rata-rata 18,58, diikuti komunikasi 18,55, kreativitas 18,42, dan penalaran kritis 17,84. Sementara itu, kesehatan menjadi yang terendah dengan rata-rata 13,87, diikuti keimanan dan ketakwaan 14,03, kewargaan 14,13, serta kemandirian 13,97. Secara keseluruhan, kolaboratif merupakan aspek paling dominan, sedangkan kesehatan menjadi capaian terendah dalam

implementasi 8 dimensi lulusan melalui pembelajaran bulutangkis.

Berikut disajikan temuan tiap indikator, Hasil pengumpulan data kemudian dinilai dan dianalisis menggunakan bantuan program SPSS 27 for windows

1. Keimanan dan Ketakwaan

Aspek keimanan dan ketakwaan pada 8 dimensi lulusan melalui pembelajaran bulutangkis di ukur dengan angket tertutup dengan 3 butir pernyataan. Hasilnya, nilai terendah 11, nilai tertinggi 15, rata-rata (*mean*) sebesar 14,03 dan *standart deviation* 1,278. Datanya pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil penilaian deskriptive statistict 8 dimensi lulusan melalui pembelajaran

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total	31	11	15	14,03	1,278
Valid N (listwise)	31				

bulutangkis, aspek keimanan dan ketakwaan

Sumber: Hasil pengolahan data

SPSS 2026

Selanjutnya, disajikan tabel hasil analisis distribusi untuk melihat tingkat pencapaian peserta didik pada aspek keimanan dan ketakwaan.

Tabel 5. Distribusi frekuensi 8 dimensi lulusan melalui pembelajaran bulutangkis, aspek keimanan dan ketakwaan

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
----------	----------	-----------	------------

15	Sangat Tinggi	17	54,8%
14	Tinggi	4	12,9%
13	Sedang	6	19,4%
11-12	Rendah	4	12,9%
Jumlah		31	100%

Sumber: Hasil pengolahan data

SPSS 2026

Hasil analisis menunjukkan aspek keimanan dan ketakwaan didominasi kategori tinggi (54,8%), diikuti sedang (19,4%), serta masing-masing 12,9% pada kategori rendah dan skor 14, sehingga secara umum berada pada kategori sangat tinggi. Temuan tersebut menunjukkan pembelajaran bulutangkis mampu menumbuhkan dan membiasakan nilai religius yang tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik.

Temuan tersebut relevan dengan penelitian Anwar (2025) yang menjelaskan bahwa penguatan dimensi profil lulusan dapat dilakukan melalui integrasi nilai karakter untuk membentuk generasi yang beriman dan bertakwa. Kesamaannya terletak pada tujuan pembentukan aspek spiritual sebagai bagian dari profil lulusan. Perbedaannya, penelitian sebelumnya berfokus pada integrasi pendidikan karakter secara umum, sedangkan penelitian sekarang ini

menunjukkan implementasi dimensi keimanan dan ketakwaan secara lebih spesifik melalui aktivitas pembelajaran PJOK pada permainan bulutangkis.

Selain itu, juga relevan dengan Salahudin & Satriawan (2021) yang menyatakan bahwa guru PJOK memiliki peran penting dalam mengintegrasikan nilai keagamaan selama pembelajaran jasmani agar peserta didik berkembang secara utuh. Relevansinya terlihat pada peran aktivitas olahraga sebagai media pembentukan karakter. Bedanya penelitian sekarang ini menempatkan permainan bulutangkis sebagai konteks implementasi untuk melihat tingkat ketercapaian dimensi keimanan dan ketakwaan pada peserta didik SMK.

2. Kewargaan

Aspek kewargaan pada 8 dimensi lulusan melalui pembelajaran bulutangkis, diukur dengan angket tertutup yang berjumlah 3 butir pernyataan. Hasilnya, nilai terendah 12, nilai tertinggi 15, rata-rata (*mean*) sebesar 14,13 dan *standart deviation* sebesar 1,056. Datanya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil penilaian deskriptive statistict 8 dimensi lulusan

Melalui pembelajaran bulutangkis, aspek kewargaan

Sumber: Hasil pengolahan data

SPSS 2026

Tabel 7. Distribusi frekuensi 8 dimensi lulusan melalui pembelajaran bulutangkis, aspek kewargaan

Sumber: Hasil pengolahan data

SPSS 2026

Hasil analisis aspek kewargaan menunjukkan kategori sangat tinggi, dengan 27 peserta didik (87,1%) berada pada kategori tinggi pada skor 15, diikuti 4 peserta didik (12,9%) pada skor 14, serta tidak ditemukan peserta didik pada kategori rendah. Temuan ini menggambarkan bahwa pembelajaran bulutangkis mendorong peserta didik untuk disiplin, menghargai teman, bertanggung jawab, dan aktif berpartisipasi sehingga nilai kewargaan tercermin dalam praktik nyata di kelas.

Sejalan dengan Maulana & Hadiana (2025) menegaskan bahwa pembelajaran bulutangkis dapat menjadi sarana internalisasi nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, dan sikap saling menghargai dalam pembelajaran PJOK secara langsung. Diperkuat oleh Ishak et al., (2025) bahwa pembelajaran PJOK berbasis modifikasi teknik dasar

bulutangkis dapat meningkatkan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total	31	12	15	14,13	1,056
Valid N (listwise)	31				

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
15	Sangat Tinggi	27	87,1%
14	Tinggi	4	12,9%
12-13	Rendah	0	0%
Total		31	100%

partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, yang berkaitan dengan keterlibatan, kepatuhan terhadap aturan, serta interaksi positif antar peserta didik sebagai bagian dari penguatan dimensi kewargaan.

Bedanya, penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pengembangan model pembelajaran dan integrasi nilai karakter secara umum, sedangkan penelitian sekarang ini menitikberatkan pada pengukuran aspek kewargaan sebagai bagian dari 8 dimensi profil lulusan SMK, sehingga menghasilkan gambaran capaian yang lebih terukur dan sistematis.

3. Penalaran kritis

Aspek penalaran kritis pada 8 dimensi lulusan melalui pembelajaran bulutangkis, diukur dengan angket

tertutup yang berjumlah 4 butir pernyataan. Hasilnya, nilai terendah 13, nilai tertinggi 20., rata-rata (*mean*) sebesar 17,84 dan *standart deviation* sebesar 1,951. Datanya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil penilaian deskriptive statistict 8 dimensi lulusan melalui pembelajaran bulutangkis, aspek penalaran kritis

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total	31	13	20	17,84	1,951
Valid N (listwise)	31				

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 2026

Tabel 9. Distribusi frekuensi 8 dimensi lulusan melalui pembelajaran bulutangkis, aspek penalaran kritis

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
18-20	Tinggi	27	87,1%
15-17	Sedang	4	12,9%
13-14	Rendah	0	0%
Total		31	100%

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 2026

Pada tabel terlihat sebagian besar peserta didik berada pada kategori tinggi sebanyak 22 orang (70,9%), disusul kategori sedang 7 orang (22,6%), dan kategori rendah 2 orang (6,5%). Hasil ini menunjukkan aspek penalaran kritis berada pada kategori tinggi yang menggambarkan peserta didik mampu menganalisis

situasi permainan bulu tangkis, berfikir kritis, mengambil keputusan, dan mengevaluasi tindakan.

Temuan ini selaras dengan Ginting et al. (2025) dan Tarigan & Adi (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran PJOK berbasis Problem Based Learning (PBL) pada materi bulutangkis mampu mendorong peserta didik untuk berpikir aktif, memecahkan masalah, serta memahami strategi permainan melalui keterlibatan langsung dalam situasi pembelajaran. Perbedaannya terletak kedua penelitian tersebut menekankan efektivitas model PBL dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan kognitif peserta didik, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengukuran tingkat ketercapaian aspek penalaran kritis sebagai bagian dari 8 dimensi profil lulusan tanpa penerapan model pembelajaran tertentu.

4. Kreativitas

Aspek kreativitas pada 8 dimensi lulusan melalui pembelajaran bulutangkis, diukur dengan angket tertutup dengan 4 butir pernyataan. Hasilnya, nilai terendah 15, nilai tertinggi (*maximum*) 20, rata-rata (*mean*) 18,42 dan *standart deviation* 1,766. Datanya pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil penilaian deskriptive statistict 8 dimensi lulusan melalui pembelajaran

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total	31	15	20	18,42	1,766
Valid N (listwise)	31				

bulutangkis, aspek kreativitas

Sumber: Hasil pengolahan data

SPSS 2026

Selanjutnya, disajikan tabel hasil analisis distribusi untuk melihat tingkat pencapaian pada aspek kreativitas

Tabel 11. Distribusi frekuensi 8 dimensi lulusan melalui pembelajaran bulutangkis, aspek kreativitas

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
19-20	Tinggi	23	74,1%
17-18	Sedang	6	19,4%
15-16	Rendah	2	6,5%
Total		31	100%

Sumber: Hasil pengolahan data

SPSS 2026

Hasil analisis menunjukkan aspek kreativitas berada pada kategori tinggi, dengan dominasi skor 19–20 (74,1%), diikuti kategori sedang (19,4%) dan rendah (6,5%). Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran bulutangkis mampu mendorong peserta didik untuk lebih kreatif dalam mengeksplorasi variasi Gerak dalam permainan bulutangkis, menemukan cara baru dalam menyelesaikan tugas

permainan, serta menyesuaikan teknik sesuai situasi di lapangan.

Sejalan dengan Aryanti et al. (2018) menjelaskan latihan teknik servis *forehand* secara bertahap dapat mendorong peserta didik lebih variatif dalam menguasai keterampilan dasar. Hidayat et al. (2023) juga menunjukkan permainan berbasis modifikasi mampu memunculkan ide-ide baru dan memperluas eksplorasi gerak peserta didik. Sahrani et al. (2024) menambahkan pembelajaran penjas pada materi bulutangkis dapat mengoptimalkan ranah psikomotorik sekaligus memberi ruang berkembangnya kreativitas melalui aktivitas gerak yang terstruktur. Selain itu, Yuliawan & Sugiyanto (2014) menegaskan variasi latihan pukulan dan kelincahan berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan bermain, yang turut mendukung perkembangan kreativitas dalam penguasaan teknik.

Bedanya, penelitian-penelitian sebelumnya lebih berfokus pada keterampilan dan pengembangan model latihan, sedangkan penelitian ini menempatkan kreativitas sebagai bagian dari 8 dimensi profil lulusan pada jenjang SMK yang diukur secara kuantitatif deskriptif, sehingga

menghasilkan gambaran capaian yang lebih terukur dan komprehensif.

5. Kolaboratif

Aspek kolaboratif pada 8 dimensi lulusan melalui pembelajaran bulutangkis, diukur dengan angket tertutup dengan 4 butir pernyataan. Hasilnya, nilai terendah 15, nilai tertinggi 20, rata-rata (*mean*) 18,58, dan *standart deviation* sebesar 1,501.

Datanya pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil penilaian deskriptive statistict 8 dimensi lulusan melalui pembelajaran bulutangkis, aspek kolaboratif

Sumber: Hasil pengolahan data

SPSS 2026

Selanjutnya, disajikan tabel hasil analisis distribusi untuk melihat tingkat pencapaian peserta didik pada aspek kolaboratif

Tabel 13. Distribusi frekuensi 8 dimensi lulusan melalui pembelajaran bulutangkis, aspek penalaran kritis

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
19-20	Tinggi	23	74,2%
17-18	Sedang	7	22,6%
15-16	Rendah	1	3,2%
Total		31	100%

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 2026

Sebagian besar peserta didik berada pada kategori tinggi sebanyak 23 orang (74,2%), disusul kategori

sedang 7 orang (22,6%), dan kategori rendah 1 orang (3,2%). Hasil ini menunjukkan aspek kolaboratif berada pada kategori tinggi yang menggambarkan kemampuan peserta didik dalam bekerja sama dan saling membantu saat pembelajaran bulutangkis berlangsung.

Temuan tersebut sejalan dengan Darmawan et al. (2022) yang menjelaskan bahwa pembelajaran *cooperative learning* dalam bulutangkis dapat meningkatkan interaksi sosial peserta didik melalui

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total	31	15	20	18,58	1,501
Valid N (listwise)	31				

kerja sama dan keterlibatan aktif dalam kelompok. Ruslan et al. (2021) juga menemukan bahwa model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam pembelajaran bulutangkis mampu meningkatkan hasil belajar melalui aktivitas kolaboratif yang menuntut peserta didik saling mendukung dalam menyelesaikan tugas. Masogu et al. (2025) turut memperkuat bahwa pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan keterampilan dan partisipasi peserta didik dalam

permainan bulutangkis melalui kerja tim yang terstruktur.

Bedanya, penelitian sebelumnya tersebut berfokus pada penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar dan interaksi sosial, sedangkan penelitian ini menekankan pada pengukuran tingkat ketercapaian aspek kolaboratif sebagai bagian dari 8 dimensi profil lulusan pada jenjang SMK dengan pendekatan kuantitatif deskriptif.

6. Kemandirian

Aspek kemandirian pada 8 dimensi lulusan melalui pembelajaran bulutangkis, diukur dengan angket tertutup dengan 3 butir pernyataan. Hasilnya, nilai terendah 11, nilai tertinggi 15, rata-rata (*mean*) 13,97 dan data tersebut *standart deviation* 1,169. Datanya pada tabel berikut:

Tabel 14. Hasil penilaian deskriptive statistict 8 dimensi lulusan melalui pembelajaran bulutangkis, aspek kemandirian

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data pada aspek kemandirian, data penilaian peserta didik disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik pada aspek yang diteliti.

Tabel 15. Distribusi frekuensi 8 dimensi lulusan melalui pembelajaran bulutangkis, aspek kemandirian

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
14-15	Tinggi	23	74,1%
13	Sedang	6	19,4%
11-12	Rendah	2	6,5%
Total		31	100%

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 2026

Berdasarkan tabel, sebagian besar peserta didik berada pada kategori tinggi sebanyak 23 orang (74,1%), diikuti kategori sedang 6 orang (19,4%) dan kategori rendah 2 orang (6,5%). Hasil ini menunjukkan aspek kemandirian berada pada kategori tinggi yang menggambarkan kemampuan peserta didik dalam mengatur diri, menyelesaikan tugas, dan menunjukkan inisiatif dalam pembelajaran bulutangkis.

Temuan ini selaras dengan Ariani & Marti (2024) yang

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total	31	11	15	13,97	1,169
Valid N (listwise)	31				

menjelaskan bahwa penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran teknik dasar bulutangkis dapat meningkatkan self-regulated learning, yaitu kemampuan

peserta didik dalam mengatur proses belajar secara mandiri. Selain itu, Satriya & Jannah (2017) serta Fauzan et al. (2021) menunjukkan bahwa latihan mental seperti visualisasi dan self-talk dapat meningkatkan kepercayaan diri atlet bulutangkis, yang turut berkaitan dengan kemandirian dalam mengambil keputusan dan mengelola diri saat berlatih maupun bertanding.

Perbedaannya, penelitian-penelitian tersebut berfokus pada peningkatan kemandirian melalui intervensi tertentu seperti multimedia dan latihan psikologis, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada pengukuran tingkat kemandirian sebagai bagian dari 8 dimensi profil lulusan pada jenjang SMK dengan pendekatan kuantitatif, sehingga memberikan gambaran capaian yang lebih objektif dan menyeluruh.

7. Kesehatan

Aspek kesehatan pada 8 dimensi lulusan melalui pembelajaran bulutangkis, diukur dengan angket tertutup dengan 3 butir pernyataan. Hasilnya, nilai terendah 3, nilai tertinggi 15, rata-rata (*mean*) 13,87 dan *standart deviation* sebesar 2,247. Datanya pada tabel berikut:

Tabel 16. Hasil penilaian deskriptive statistict 8 dimensi lulusan melalui pembelajaran bulutangkis, aspek kesehatan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total	31	3	15	13,87	2,247
Valid N (listwise)	31				

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 2026

Selanjutnya, disajikan tabel hasil analisis distribusi untuk melihat tingkat pencapaian peserta didik pada aspek kesehatan

Tabel 17. Distribusi frekuensi 8 dimensi lulusan melalui pembelajaran bulutangkis, aspek kesehatan

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
14-15	Tinggi	23	74,1%
13	Sedang	6	19,4%
11-12	Rendah	2	6,5%
Total		31	100%

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 2026

Hasil analisis menunjukkan aspek kesehatan berada pada kategori tinggi, dengan mayoritas peserta didik pada skor 11–15 (74,2%), diikuti kategori sedang (16,1%) dan rendah (9,7%). Temuan ini menunjukkan pembelajaran bulutangkis dapat mendorong peserta didik lebih aktif bergerak, menjaga kebugaran jasmani, dan menumbuhkan kesadaran pentingnya

kesehatan dalam pembelajaran PJOK materi permainan bulu tangkis.

Temuan tersebut sejalan dengan Ngaru et al. (2022) yang menjelaskan bahwa permainan bulutangkis dapat menjadi sarana efektif dalam menjaga kebugaran jasmani remaja melalui aktivitas fisik yang rutin dan menyenangkan. Selain itu, Rusdiyanto dan Arief (2023) juga menemukan bahwa keterlibatan peserta didik dalam kegiatan bulutangkis berkontribusi terhadap tingkat kebugaran jasmani, khususnya pada peserta ekstrakurikuler. Bedanya, kedua penelitian tersebut lebih berfokus pada pengukuran kebugaran jasmani secara fisik, sedangkan penelitian ini menempatkan aspek kesehatan sebagai bagian dari 8 dimensi profil lulusan yang dianalisis secara kuantitatif deskriptif pada konteks pembelajaran PJOK di SMK, sehingga tidak hanya menilai kebugaran, tetapi juga ketercapaian dimensi profil lulusan secara lebih komprehensif.

8. Komunikasi

Aspek komunikasi pada 8 dimensi lulusan melalui pembelajaran bulutangkis, diukur dengan angket tertutup dengan 4 butir pernyataan. Hasilnya, nilai terendah 14, nilai

tertinggi 20, rata-rata (*mean*) 18,55 dan *standart deviation* 1,710. Datanya pada tabel berikut:

Tabel 18. Hasil penilaian deskriptive statistict 8 dimensi lulusan melalui pembelajaran bulutangkis, aspek komunikasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total	31	14	20	18,55	1,710
Valid N (listwise)	31				

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 2026

Selanjutnya, disajikan tabel hasil analisis distribusi untuk melihat tingkat pencapaian peserta didik pada aspek komunikasi

Tabel 19. Distribusi frekuensi 8 dimensi lulusan melalui pembelajaran bulutangkis, aspek kesehatan

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
19-20	Tinggi	23	74,1%
16-18	Sedang	6	19,4%
14-15	Rendah	2	6,5%
Total		31	100%

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 2026

Hasil analisis menunjukkan aspek komunikasi berada pada kategori tinggi, dengan dominasi skor 19–20 sebanyak 23 peserta didik (74,1%), disusul kategori sedang 6 peserta didik (19,4%), serta kategori rendah 2 peserta didik (6,5%). Kondisi

ini menggambarkan peserta didik mampu menyampaikan pendapat, gagasan, berinteraksi, dan bekerja sama secara aktif selama permainan bulutangkis berlangsung.

Sejalan dengan Cronin & Allen (2017), komunikasi dalam olahraga berkembang melalui interaksi sosial dan kerja tim yang terjadi secara alami dalam aktivitas pembelajaran. Selaras dengan itu, Pratama et al. (2023) menegaskan bahwa pembinaan bulutangkis turut membentuk life skills, termasuk komunikasi, melalui proses latihan dan pertandingan yang menuntut koordinasi antar pemain.

Perbedaannya, kedua penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada pengembangan *life skills* dalam konteks pembinaan atau olahraga secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji komunikasi sebagai bagian dari 8 dimensi profil lulusan SMK.

D. Kesimpulan

Implementasi 8 dimensi profil lulusan peserta didik kelas X SMK dapat berkembang melalui pembelajaran bulutangkis. Dimensi keimanan dan ketakwaan serta kewargaan memperoleh capaian sangat tinggi. Penalaran kritis,

kreativitas, kolaboratif, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi berada pada kategori tinggi. Secara keseluruhan, pembelajaran PJOK materi bulutangkis memberikan dampak positif dalam penguatan karakter, kemampuan berpikir, serta keterampilan sosial dan fisik peserta didik, sehingga seluruh dimensi profil lulusan dapat terimplementasi dengan baik dalam proses pembelajaran PJOK materi permainan bulutangkis.

Implikasinya, pembelajaran bulutangkis dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran PJOK yang efektif dalam mengembangkan 8 dimensi profil lulusan secara terpadu. Guru dapat mengoptimalkan variasi metode pembelajaran berbasis permainan agar setiap dimensi dapat berkembang secara lebih seimbang dan sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarananya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden yang hanya berasal dari satu sekolah sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas, dan tidak adanya kelompok pembanding dalam analisis. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen atau *mixed method* dan memperluas lokasi penelitian agar

hasil kajian lebih komprehensif, dan representatif terhadap implementasi 8 dimensi profil lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2021). Kondisi Fisik Olahraga Bulutangkis. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 5(1), 47-54. <https://doi.org/10.21009/JSCE.05106>
- Akbar, D. Y., & Suherman, M. (2025). Upaya Diklat Bulutangkis Lembang Badminton Club (LBC) dalam Meningkatkan Prestasi Atlet. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 8(2), 202-210. <http://dx.doi.org/10.31602/rjpo.v8i2.20378>
- Alhadad, M. R., & Hermina, D. (2025). Desain Penelitian Survei. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 1016-1028. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.575>
- Anwar, R. N. (2025). Integrasi Pendidikan Karakter Islami dengan Dimensi Profil Lulusan dalam Membentuk Generasi Beriman dan Bertakwa. In *Seminar Nasional Pendidikan Sarjanawiyata Tamanpeserta didik*, 2(1), 514-520. <https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/SNPST/article/view/3618>
- Ariani, L. P. T., & Marti, N. W. (2024). The Impact of Using Interactive Multimedia in Teaching Basic Badminton Techniques to Improve Cognitive Learning Outcomes and Self-Regulated Learning of Physical Education Students. *Jurnal Edukasi Citra Olahraga*, 4(3), 193-202. <https://doi.org/10.38048/jor.v4i3.5004>
- Aryanti, S., Victorian, A. R., & Yusfi, H. (2018). Pengembangan Teknik Pembelajaran Servis Forehand Bulutangkis Bagi Peserta didik Putra Sekolah Menengah Atas. *Sebatik*, 22(2), 181-187. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v22i2.325>
- Azhari, M. T., Al Fajri Bahri, M. P., Asrul, M. S., & Rafida, T. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. Padang: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Bailey, R. (2021). *Physical education and sport in schools: A review of benefits and outcomes*. Journal of School Health. Hoboken, New Jersey

- Cronin, L. D., & Allen, J. (2017). Development and Initial Validation of the Life Skills Scale for Sport. *Psychology of Sport and Exercise*, 28, 105-119. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1469029216302382>
- Fauzan, H. A., Komarudin, K., Tafaqur, M., & Novian, G. (2021). Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Hasil Pukulan Dropshot melalui Latihan Self-Talk pada Cabang Olahraga Bulutangkis. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 6(2), 121-139. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jscpe/article/view/51640>
- Fazry, S., Santoso, J. A., & Jusuf, J. B. K. (2024). Analisis Faktor Pendukung Penerapan Pendidikan Jasmani Berbasis Islami (PJBI) dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 14(4), 297-306. <https://doi.org/10.37630/jpo.v14i4.1744>
- Fitria, P., Ramadhani, D., Zamasi, R. S., Arya, B. D., & Al Hakim, H. (2026). Peningkatan Disiplin dan Etika Peserta didik melalui Pelatihan Budaya Sekolah Berbasis Delapan Dimensi Profil Lulusan di SMA Dua Mei Ciputat. *JEMTRAMAS: Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat*, 1(1), 81-88. <https://labiqa.co.id/index.php/jemtramas/article/view/17>
- Ginting, R. B., Adi, I. P. P., & Dartini, N. P. D. S. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Permainan Bulu Tangkis pada Peserta Didik Kelas XA SMA Swasta Laboratorium Undiksha Singaraja. *Indonesian Journal of Physical Activity*, 5(2), 187-198. <https://doi.org/10.59734/ijpa.v5i2.142>
- Hidayat, A. A. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*. Surabaya: Health Books Publishing.
- Hidayat, H., & Agustina, D. (2025). Pengembangan Model Pembelajaran Mendalam Berbasis ADDIE untuk Mencapai Profil Lulusan Dimensi Kesehatan pada Peserta didik SD. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 22(2), 51-57.

- <https://doi.org/10.54124/jlmp.v2i2.174>
- Hidayat, T., Pratama, S. A., Susila, L., & Daracau, A. (2023). Pengembangan Permainan Tradisional Mpa'a Lape untuk Meningkatkan Kreativitas Mahapeserta didik pada Mata Kuliah T & P Bulu Tangkis. *Nusra: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 885-892. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.1705>
- Ishak, M., Awaluddin, A., & Hasanuddin, M. I. (2025). Pengembangan Model Pembelajaran Penjas Inovatif Berbasis Modifikasi Teknik Dasar Bulutangkis untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta didik. *Indonesian Journal of Physical Activity*, 5(1), 108-120. <https://doi.org/10.59734/ijpa.v5i1.123>
- Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Tehnik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 79-91. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1147>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikdasmen
- Mahastuti, H. M., Mahmudah, N. T., Azaria, T. I., & Rawanoko, E. S. (2026). Penguatan Dimensi Profil Lulusan melalui Implementasi Program Pembiasaan Pagi di SD Negeri Tegalrejo No. 98 Surakarta. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(04), 890-901. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/1391>
- Mardhiyah, M., Dinilhaq, N. A., Amelia, Y., Arini, A., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Memahami Perbedaan, Implikasi, dan Strategi Pemilihan yang tepat. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(2), 208-218.
-

- <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1670>
- Maulana, R., & Hadiana, O. (2025). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bulutangkis di MTs Bina Cendekia. *Indonesian Journal of Education Teaching and Learning (IJETL)*, 5(1), 27-31. <https://jurnal.umkuningan.ac.id/index.php/ijetl/article/view/5069>
- Ngaru, F. D., Loba, D., & Atty, J. C. (2022). Permainan Bulutangkis Sebagai Solusi Menjaga Kebugaran Jasmani Pada Usia Remaja. *Borneo Physical Education Journal*, 3(1), 41-47. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/bpej/article/view/1092>
- Pratama, M. S. F. N., Yudiana, Y., Hambali, B., & Rohmah, O. (2023). Analisis Dimensi Life Skills dalam Pembinaan Olahraga Bulutangkis. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 7 (1), 1-9. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v7i1.6361>
- Risky, C. D., Aminah, W., Herawati, P., & Siregar, I. H. K. (2025). Penerapan Pembelajaran Proyek terhadap Peningkatan Pemahaman Peserta didik dalam Mewujudkan 8 Dimensi Profil Lulusan pada Peserta didik Kelas X di Mas Abu Hurairah Rantauprapat Tahun Ajaran 2025/2026. *Jurnal Inovasi Pendidikan Pedagogi*, 1(3), 83-93. <https://sfa-alfatihpress.com/JIPP/article/view/67>
- Rusdiyanto, M. R., & Arief, N. A. (2023). Analisis Tingkat Kebugaran Jasmani Peserta Didik Ekstrakurikuler Bulutangkis Madrasah Ibtidaiyah. *Jambura Journal Of Sports Coaching*, 5(2), 126-133. <https://doi.org/10.37311/jjssc.v5i2.20932>
- Sahabuddin. (2025). Tinjauan Literatur tentang Pendekatan Pembelajaran Bulutangkis Berbasis Game dalam Pendidikan Jasmani. *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 3(4), 145-160. <https://doi.org/10.61404/mutiara.v3i4.447>
- Sahrani, A. Y., Ansar, C. S., Syam, M. S., Husain, A. B., & Sadzali, M. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Penjas pada Ranah Psikomotorik Mata Pelajaran Penjas Materi

- Bulutangkis. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 12(1), 54-64.
<https://doi.org/10.23887/jiku.v12i1.75919>
- Salahudin, S., & Satriawan, R. (2021). Guru Penjaskesrek Perlu Memahami Agama Islam: Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Jasmani. *Musamus Journal of Physical Education and Sport (MJPES)*, 3(02), 193-203.
<https://scholar.archive.org/work/uigpfsahbndoxei4hzlzmepctm/access/wayback/http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/physical/article/download/3547/1981>
- Sari, E., Salim, S. A. F., Sulistiani, T., & Prasetyo, E. H. (2025). Peran Kepemimpinan Berdiferensiasi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan 8 Dimensi Profil Capaian Lulusan Pembelajaran Mendalam. *Journal Educatione*, 2(2).1-21.
<https://journal.univgresik.ac.id/index.php/je/article/view/689/476>
- Saputra, Y. R., Juwita, J., & Supriyanto, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Penjas pada Olahraga Bulu Tangkis Servis Pendek SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan. *Educative Sportive*, 2(2), 50-54.
<https://doi.org/10.33258/edusport.v2i02.1376>
- Satriya, P. A., & Jannah, M. (2017). Pengaruh Pelatihan Visualisasi Terhadap Kepercayaan Diri Atlet Bulu Tangkis. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(2), 1-5.
<https://doi.org/10.26740/cjpp.v4i2.42577>
- Sofya, A., Novita, N. C., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2024). Metode survey: Explanatory Survey dan Cross Sectional dalam Penelitian Kuantitatif. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1696-1708.
<https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.556>
- Sukardi, S. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan (PJOK) Materi Permainan Bulu Tangkis melalui Penerapan Model Pembelajaran Langsung. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 20-26.

- <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.134>
- Tarigan, E. D. G., & Adi, I. P. P. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Materi Permainan Bola Kecil Bulutangkis Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 7 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Undiksha*, 12(2), 56-65.
<https://doi.org/10.23887/jjp.v12i2.91624>
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Unika Atma Jaya
- Utomo, P., & Arief, N. A. (2024). Tingkat Pemahaman Peserta didik dalam Keterampilan Gerak Permainan Bulutangkis SMA Bojonegoro Kelas X. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 12(1), 47-51.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/58263>
- Widuseno, I. (2023). Formulasi Profil Karakter Lulusan Universitas Diponegoro di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Humanika*, 29(2), 303-314.
<https://doi.org/10.14710/humanika.v29i2.50729>
- Yuliawan, D., & Sugiyanto, F. X. (2014). Pengaruh Metode Latihan Pukulan dan Kelincahan terhadap Keterampilan Bermain Bulutangkis Atlet Tingkat Pemula. *Jurnal Keolahragaan*, 2(2), 145-154.
<https://doi.org/10.21831/jk.v2i2.2610>